

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Persiapan Penelitian**

##### **4.1.1. Persiapan Awal Proses Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa persiapan awal agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Pertama, peneliti meninjau kembali proposal penelitian untuk memastikan bahwa tujuan dan fokus penelitian sudah jelas dan tepat. Peneliti mempersiapkannya bersama dengan dosen pembimbing skripsi serta menguraikan aspek-aspek dari kedua variabel untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang sudah disusun berdasarkan aspek-aspek dari variabel dalam penelitian, sekaligus memastikan apakah instrumen tersebut telah memenuhi syarat valid dan reliabel melalui uji tahap pertama. Peneliti juga mengurus surat izin penelitian dan melakukan koordinasi dengan pihak kampus Stipar Ende sebagai tempat penelitian peneliti agar diberi izin melakukan penelitian.

##### **4.1.2. Penyusunan Skala Penelitian**

###### **4.1.2.1. Skala Sikap Tanggung Jawab**

Skala pengukuran sikap tanggung jawab mahasiswa disusun berdasarkan uraian dari aspek-aspek tanggung jawab yang dikemukakan oleh Burhanudin (Surdi, 2022: 19), yang meliputi: kesadaran moral, perencanaan dan sikap produktif. Skala pengukuran sikap tanggung jawab berjumlah 24 item, yang terdiri dari 12 *favorabel* dan 12 *unfavorabel*.

**Tabel 6 Sebaran Item Skala Sikap Tanggung Jawab**

<b>Aspek</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
Kesadaran moral	1, 3, 7, 9	2, 10, 12, 18	8
Perencanaan	5, 11, 15, 17	4, 6, 8, 20	8
Sikap produktif	13, 19, 21, 23	14, 16, 22, 24	8
Total	12	12	24

#### **4.1.2.2. Skala Gaya Hidup**

Instrumen untuk mengukur gaya hidup mahasiswa kos dibuat dengan mengacu pada berbagai aspek gaya hidup yang telah dikemukakan oleh Sari & Nugroho sebagaimana dikutip oleh Hutahaean dkk (2024), yang meliputi: aktivitas, minat, opini, nilai sosial dan simbolik, serta preferensi konsumsi. Skala pengukuran gaya hidup berjumlah 40 item, yang terdiri dari 20 *favorabel* dan 20 *unfavorabel*.

**Tabel 7 Sebaran Item Skala Gaya Hidup Mahasiswa Kos**

<b>Aspek</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Jumlah</b>
Aktivitas	1, 7, 21, 25	6, 14, 26, 28	8
Minat	3, 17, 27, 29	8, 18, 22, 30	8
Opini	13, 23, 31, 33	2, 12, 32, 34	8
Nilai sosial dan simbolik	5, 9, 15, 35	10, 24, 36, 40	8
Preferensi konsumsi	11, 19, 37, 39	4, 16, 20, 38	8
Total	20	20	40

#### **4.1.3. Uji Coba Alat Ukur**

##### **4.1.3.1. Skala Sikap Tanggung jawab**

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala sikap tanggung jawab dari 24 item yang diuji coba, dengan nilai indeks korelasi untuk item yang valid berada pada rentang 0.411 hingga 0.825, sedangkan untuk item yang tidak valid berada pada rentang 0.081 hingga 0.375, terdapat 4 item yang dinyatakan gugur yaitu item nomor 1, 7, 20, dan 24. Item yang gugur tersebut adalah gabungan dari kedua

pernyataan yaitu pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable. Dengan adanya hasil uji coba tersebut peneliti semakin mudah untuk mengukur hubungan antara kedua variabel. Pada tabel di bawah ini disajikan rincian item yang memenuhi kriteria validitas serta item yang tidak memenuhi.

**Tabel 8 Distribusi Item Valid Dan Gugur Skala Tanggung Jawab**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kesadaran moral	1*, 3, 7*, 9	2, 10, 12, 18	8
Perencanaan	5, 11, 15, 17	4, 6, 8, 20*	8
Sikap produktif	13, 19, 21, 23	14, 16, 22, 24*	8
Total	12	12	24

Tanda \* merupakan pernyataan yang gugur

#### 4.1.3.2. Skala Gaya Hidup

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala gaya hidup dari 40 item yang diuji coba, dengan indeks korelasi item yang valid berkisar antara 0,397 sampai dengan 0,707 dan indeks korelasi item yang gugur berkisar antara -0,117 - 0,390. Terdapat 13 item yang dinyatakan gugur yaitu item nomor 1, 2, 5, 6, 9, 16, 19, 21, 22, 23, 31, 39, dan 40. Item tersebut merupakan gabungan dari pernyataan favorable dan unfavorable. Hasil uji coba tersebut membantu mempermudah peneliti untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dari kedua variabel dimaksud. Pada tabel di bawah ini disajikan rincian item yang valid dan item yang gugur.

**Tabel 9 Distribusi Item Valid Dan Gugur Skala Gaya Hidup**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Aktivitas	1*, 7, 21*, 25	6*, 14, 26, 28	8
Minat	3, 17, 27, 29	8, 18, 22*, 30	8
Opini	13, 23*, 31*, 33	2*, 12, 32, 34	8
Nilai sosial dan simbolik	5*, 9, 15*, 35	10, 24, 36, 40*	8
Preferensi konsumsi	11, 19*, 37, 39*	4, 16*, 20, 38	8
Total	20	20	40

Tanda \* merupakan pernyataan yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba, butir-butir pada skala sikap tanggung jawab dan gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kos ditemukannya item yang memenuhi kriteria validitas serta item yang tidak memenuhi. Item yang valid digunakan dalam penelitian ini. Item tersebut disusun kembali atau diacak lagi nomor penyebarannya sebelum dilakukan penelitian. Dalam tabel di bawah ini diperlihatkan sebaran nomor item yang baru dari skala sikap tanggung jawab dan skala gaya hidup mahasiswa kos.

**Tabel 10 Sebaran Item Skala Sikap Tanggung Jawab Yang Valid**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kesadaran moral	5, 19	10, 14, 16, 20	6
Perencanaan	7, 11, 13, 17	2, 4, 8	7
Sikap produktif	1, 3, 9, 15	6, 12, 18	7
Total	10	10	20

**Tabel 11 Sebaran Skala Gaya Hidup Mahasiswa Kos Yang Valid**

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Aktivitas	11, 23	16, 19, 26	5
Minat	7, 9, 17, 21	2, 6, 12	7
Opini	3, 13	8, 18, 22	5
Nilai sosial dan simbolik	25, 27	1, 4, 14	5
Preferensi konsumsi	5, 15	10, 20, 24	5
Total	12	15	27

#### 4.2. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian tentang hubungan antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup sebagai mahasiswa kos di Stipar Ende. Peneliti memaparkan analisis data dari 110 responden yang dipilih secara proporsional dari populasi 440 mahasiswa Stipar Ende yang tinggal di kos. Peneliti melakukan pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk uji korelasi *Product Moment Pearson* guna

menguji hipotesis adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk menilai apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti kriteria normalitas atau tidak.

#### 4.2.1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran item pada variabel tanggung jawab dan gaya hidup mahasiswa kos berdistribusi sesuai pola normal atau tidak. Uji normalitas tersebut menggunakan teknik *One Sample KolmogorovSmirnov* pada program SPSS versi 26. Sebaran data dinyatakan berdistribusi normal jika  $p > 0,05$  demikian pula sebaliknya. Di bawah ini adalah tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Sebaran  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.10736954
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.054
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sesuai tabel uji normalitas di atas, dengan *One Sample KolmogorovSmirnov* terhadap kedua variabel menunjukkan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal dengan jumlah nilai signifikansi dari kedua variabel sebesar 0,129. Nilai ini lebih besar dari nilai  $p < 0.05$ , yang berarti kedua variabel tersebut memiliki data yang berdistribusi normal.

#### 4.2.2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 64), hipotesis adalah jawaban awal atas rumusan masalah penelitian yang bersifat sementara, karena jawaban tersebut didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang dikumpulkan secara langsung. Dengan demikian, hipotesis merupakan dugaan seorang peneliti mengenai suatu fenomena yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan pada rumusan masalah, dan bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut melalui pemeriksaan terhadap data atau fakta-fakta yang ada.

Untuk menguji hipotesis sementara yang telah dirumuskan berdasarkan teori relevan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 64), analisis data empiris dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi sebagai alat statistik utama guna mengukur tingkat hubungan dan kekuatan antar variabel. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel sikap tanggung jawab dan gaya hidup mahasiswa kos. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dan arah hubungan serta signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi erat atau tidak. Keeratan hubungan ditentukan oleh besarnya nilai koefisien korelasi; apabila nilai koefisien mendekati angka 1 menunjukkan korelasi positif kuat, sebaliknya apabila nilai koefisien mendekati -1 menunjukkan korelasi negatif kuat, dan mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

Dalam penelitian ini arah hubungan dapat dilihat pada tanda positif (+) atau tanda negatif (-) dari nilai koefisien yang ada di dalam tabel di bawah ini. Jika nilainya positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara sikap tanggung

jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup sebagai mahasiswa kos atau apabila mahasiswa menerapkan sikap tanggung jawab terhadap orang tua dalam kehidupannya sebagai anak kos maka gaya hidupnya akan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan finansial orang tua. Jika nilainya negatif, artinya apabila mahasiswa tidak menerapkan sikap tanggung jawab terhadap orang tua dalam kehidupannya sebagai anak kos maka gaya hidupnya akan meningkat dan tidak lagi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan finansial orang tua.

Untuk mengetahui apakah hubungan berpengaruh atau tidak maka dilakukan pengujian signifikansi. Signifikansi dilihat dari nilai p (sig) pada hasil uji korelasi.

**Tabel 13 Hasil Uji Korelasi**

		Tanggung Jawab	Gaya Hidup
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	1	.609**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Gaya Hidup	Pearson Correlation	.609**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.609. Nilai ini mendekati angka 1, yang berarti hubungan antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup mahasiswa kos sangat kuat. Nilai koefisien bertanda positif (0.609), artinya apabila mahasiswa kos menerapkan sikap tanggung terhadap orang tua maka gaya hidupnya akan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan finansial orang tuanya. Hal ini tercermin dalam perilaku mahasiswa kos yang cenderung tidak mudah tergoda oleh tren gaya hidup konsumtif. Sebaliknya, mereka lebih mengutamakan hal yang menjadi

kebutuhannya daripada sesuatu yang hanya bersifat keinginan semata. Sikap tanggung jawab ini jugalah yang akhirnya membantu mahasiswa untuk lebih bijak dalam menggunakan waktunya sehingga pada akhirnya berpengaruh juga dalam mendukung kegiatan akademiknya, sehingga hal ini memperkuat sifat positif dari hubungan tersebut.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak ditentukan berdasarkan besar kecilnya nilai signifikansi dalam hubungan dengan nilai alpha ( $p = 0.05$ ). Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima namun jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , artinya  $H_0$  ditolak. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , artinya  $H_a$  diterima namun jika nilai signifikansi  $> 0.05$  artinya  $H_a$  ditolak. Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara sikap tanggung jawab mahasiswa Stipar pada orang tua terhadap gaya hidup mereka sebagai anak kos. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap tanggung jawab mahasiswa Stipar pada orang tua terhadap gaya hidup mereka sebagai anak kos.

Tabel 13 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai alpha ( $0.000 < 0.05$ ) maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yaitu ada hubungan yang sangat berarti antara sikap tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup sebagai mahasiswa kos.

### **4.3. Pembahasan**

Hasil analisis korelasional ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tanggung jawab terhadap orang tua dengan gaya hidup sebagai mahasiswa kos di Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende (Stipar). Hubungan tersebut merupakan hubungan yang sangat berarti atau sangat erat, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasinya sebesar 0.609. Nilai koefisien ini dikatakan kuat karena mendekati angka 1 (satu). Hasil ini menunjukkan bahwa, semakin baik tanggung jawab seorang mahasiswa terhadap orang tuanya maka pola atau gaya hidup yang diterapkan oleh mahasiswa akan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan finansial orang tuanya, seperti tidak mudah terjebak dalam pengaruh gaya hidup konsumtif akibat tren dan tentunya akan lebih mengutamakan hal yang menjadi kebutuhan dasarnya daripada sesuatu yang bersifat keinginan semata. Mahasiswa juga tentunya akan lebih bijak dan selektif dalam menggunakan waktunya sehari-hari, lebih bijak dalam mengelola keuangannya demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dan tentunya lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan pendidikannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Hutahaean dkk (2024: 209-220) tentang pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos. Penelitian Hutahaean dkk menunjukkan bahwa pengendalian finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos dipengaruhi oleh gaya hidup dan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Tuntutan hidup mandiri di perantauan mengharuskan mahasiswa mampu menyesuaikan pola hidup dengan kondisi keuangan agar

terhindar dari kesulitan finansial sampai pada jangka waktu tertentu. Gaya hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan media sosial dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak dikendalikan dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang terencana seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan menjadi sangat penting. Keseimbangan antara gaya hidup yang bijak dan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa perantau mencapai stabilitas keuangan serta mendukung mahasiswa dalam menjalani dan menyelesaikan pendidikannya.

Penelitian Dewanata (2017: 167-186), tentang karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa perantau, menunjukkan bahwa karakter kemandirian yang terbentuk ketika menjadi mahasiswa perantau pada akhirnya dapat membantu mereka untuk bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya sebagai seorang mahasiswa. Karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa perantauan terbentuk melalui tuntutan hidup mandiri jauh dari orang tua serta dorongan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Mahasiswa perantauan dituntut untuk mampu mengelola kehidupan akademik dan sosial secara mandiri, seperti mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang lain, berani mengambil keputusan, serta mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, karakter tanggung jawab tercermin dari kesungguhan mahasiswa dalam menyelesaikan kewajiban akademik, menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengutamakan hasil karya sendiri. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa kemandirian dan tanggung jawab merupakan

nilai penting yang berkembang melalui pengalaman hidup, khususnya dalam situasi perantauan yang menuntut kedewasaan sikap dan perilaku.

Penelitian Maulana dkk (2022: 458-469), tentang pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa menunjukkan bahwa media sosial juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang. Media sosial yang telah berkembang pesat sebagai sarana interaksi sosial berbasis web yang memfasilitasi akses informasi, hiburan, dan komunikasi bagi mahasiswa, sekaligus mempengaruhi gaya hidup mereka melalui tren konten yang dinikmati di *platform* seperti instagram. Gaya hidup mahasiswa, yang mencakup pola pengelolaan waktu, uang, dan aktivitas sehari-hari, seringkali berubah mengikuti perkembangan teknologi dan budaya konsumerisme yang dipromosikan media sosial, mendorong sikap individualis, apatis, serta kecenderungan hedonis akibat paparan konten mewah dan eksistensi diri yang berlebihan yang ditampilkan dalam media sosial. Meskipun demikian, penggunaan media sosial yang bijaksana dan bertanggung jawab sebaliknya dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis sosial, serta kemampuan menyaring konten edukatif. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan media sosial ini diperlukan keseimbangan dan kebijakan dalam menerima setiap hal yang ditampilkan oleh media sosial agar terhindar dari dampak negatif tersebut.

Penelitian Musa dkk (2019: 159-166) tentang korelasi sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap indeks prestasi akumulatif mahasiswa menunjukkan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Disiplin membantu

mahasiswa mengelolah waktu, mematuhi ketentuan akademik, dan menjaga konsistensi belajar, sedangkan tanggung jawab mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas secara sungguh-sungguh dan menerima hasil dari usaha yang dilakukan. Temuan ini sejalan dengan pandangan teoritis bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan sikap internal yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan pengalaman sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan belajar mahasiswa.

Penelitian Sari dkk (2024: 28-34) tentang gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa berada pada kategori tinggi yang tercermin dari kecenderungan mereka lebih mengutamakan kepuasan dan kesenangan pribadi dibandingkan tanggung jawab serta prestasi akademik. Hal ini dipengaruhi oleh adanya globalisasi, kemajuan teknologi, dan media sosial yang akhirnya mendorong mahasiswa untuk tampil sebagai pusat perhatian, banyak menghabiskan waktunya di kafe, pusat perbelanjaan, dan tertarik pada barang mewah demi pengakuan dari kelompok sebaya. Gaya hidup ini tidak hanya dibentuk oleh faktor internal berupa keyakinan individu untuk menjalani hidup sesuai keinginannya, tetapi juga faktor eksternal melalui interaksi sosial dan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan di lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut berpotensi melemahkan etika, tanggung jawab sosial, dan nilai moral mahasiswa, sehingga diperlukan upaya pembinaan nilai yang menyeimbangkan antara kesenangan tanggung jawab agar generasi muda tetap memiliki orientasi positif terhadap pencapaian akademik maupun kontribusi bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab terhadap orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemilihan gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kos. Mahasiswa yang menanamkan dan membiasakan diri untuk bersikap bertanggung jawab kepada orang tuanya cenderung memilih gaya hidup yang selaras dengan kondisi serta kemampuan finansial keluarga, sehingga tidak memaksakan keinginan di luar batas kemampuan ekonomi orang tua. Sikap tanggung jawab juga membantu mahasiswa mengelolah waktu dengan lebih bijak, yakni dengan memprioritaskan aktivitas yang bermanfaat dan mendukung pengembangan diri. Pada akhirnya, pola hidup yang penuh tanggung jawab ini berimplikasi positif terhadap keseriusan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan dan berdampak pada peningkatan pencapaian akademiknya.